

**LAPORAN PELAKSANAAN KULIAH KERJA NYATA/MAGANG
PRAKTEK KOREKSI FISKAL DALAM RANGKA
PELAPORAN PAJAK PENGHASILAN (PPh) TERUTANG
WAJIB PAJAK BADAN PADA PT. ORISA TOUR & TRAVEL
MATARAM**

**Oleh :
MUHAMMAD YUSRIL
NIM. 0910322013**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
MALANG
2011**

DAFTAR ISI

JUDUL LAPORAN MAGANG	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Magang	4
1. Tujuan Umum	4
2. Tujuan Khusus	4
C. Manfaat Magang	5
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI	
A. Sejarah Singkat Perusahaan	8
B. Lokasi Perusahaan	9
C. Visi, Misi, dan Motto PT. Orisa Tour & Travel Mataram.....	10
D. Struktur Organisasi Perusahaan	11
BAB III PELAKSANAAN RENCANA KEGIATAN	
A. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Magang	16
B. Metode Pelaksanaan Magang	16
C. Rencana Kegiatan Magang	17
D. Jadwal Pelaksanaan Magang.....	18
BAB IV PELAKSANAAN PROGRAM DAN KEGIATAN	
A. Nama Program	20

B. Nama Kegiatan.....	20
C. Lokasi Kegiatan	20
D. Waktu Pelaksanaan	21
E. Hasil Kegiatan dan Pembahasan.....	21
1. Pengalaman Belajar.....	21
2. Perpajakan Dalam Perusahaan Jasa.....	22
3. Laporan Keuangan Komersial.....	24
4. Laporan Keuangan Fiskal.....	26
5. Rekonsiliasi Laporan Keuangan Komersial dan Laporan Keuangan Fiskal.....	31
5.1 Daftar Biaya Penyusutan Aktiva Tetap Perusahaan.....	36
5.2 Rekonsiliasi Laporan Laba Rugi Komersial Menjadi Laporan Laba Rugi Fiskal	40
5.3 Perbandingan Besar Pajak Penghasilan Menurut Perusahaan dengan Pajak Penghasilan Menurut Undang-Undang Perpajakan Nomor 36 Tahun 2008	44

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	45
B. Saran	46

DAFTAR PUSTAKA	47
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	48
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Rencana Kegiatan Pelaksanaan Magang	17
Tabel 2	Neraca PT. Orisa Tour & Travel Mataram	25
Tabel 3	Laporan Laba Rugi PT. Orisa Tour & Travel Mataram	26
Tabel 4	Tarif Penyusutan Aktiva Tetap	33
Tabel 5	Daftar Biaya Penyusutan Komersial, Penyusutan Fiskal dan Beda Waktu.....	34
Tabel 6	Daftar Aktiva Tetap dan Biaya Penyusutannya Menurut Perusahaan	37
Tabel 7	Daftar Aktiva Tetap dan Biaya Penyusutannya Berdasarkan Akuntansi Perpajakan	38
Tabel 8	Perbandingan Besarnya Biaya Penyusutan Menurut Akuntansi Komersial dan Akuntansi Perpajakan.....	39
Tabel 9	Rekonsiliasi Laporan Laba Rugi Perusahaan Menurut Undang- Undang Perpajakan yang Berlaku.....	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Struktur Organisasi PT. Orisa Tour & Travel Mataram	12
----------	---	----

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seringkali dijumpai seseorang jurusan perguruan tinggi yang mengalami kesulitan di dalam mengawali tugas-tugasnya dalam dunia kerja yang baru. Hal tersebut merupakan gambaran yang sudah tidak asing lagi ditemukan di dalam dunia kerja, karena banyak hal yang baru dimana mereka dituntut untuk selalu peka dan siap melakukan pekerjaan yang ditugaskan. Selain itu, juga dibutuhkan waktu untuk penyesuaian terhadap lingkungan kerja baru yang belum pernah dialami sebelumnya.

Persaingan yang berat di dalam dunia kerja mengharuskan para lulusan Perguruan Tinggi yang ingin berkecimpung di dunia kerja harus memiliki bekal dan pengalaman yang cukup. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya merupakan salah satu pihak dari Perguruan Tinggi di Malang yang menyadari pentingnya kemampuan praktik dalam persaingan dunia kerja sehingga akhirnya menerapkan kebijakan terhadap mahasiswanya untuk melaksanakan program magang yang dilakukan baik di instansi pemerintah maupun instansi swasta. Program magang diharapkan dapat menjadi sarana bagi para mahasiswa untuk menambah pengalaman mengenai dunia kerja dan untuk menghadapi kenyataan di lapangan sesungguhnya. Melalui program magang ini, mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk menerapkan di lapangan tentang apa yang selama ini dipelajarinya secara teori selama perkuliahan sehingga kesulitan-kesulitan yang

terjadi pada awal babak memasuki dunia kerja dapat diminimalisasi dengan dilaksanakannya program magang.

Pada era resesi ekonomi dunia seperti saat ini sangat menyulitkan dunia usaha, mulai dari pemangkasan tenaga kerja sampai dengan banyaknya perusahaan yang gulung tikar, yang berdampak kepada berkurangnya penerimaan negara dari sektor pajak. Perusahaan mengharapkan adanya stimulus ekonomi dari pemerintah khususnya di bidang perpajakan yang dapat menopang kelangsungan hidup perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia.

Laporan keuangan fiskal merupakan sebuah produk akhir yang dapat memberikan gambaran final tentang kondisi perusahaan. Selain itu juga laporan keuangan dapat menjadi tolak ukur bagi perusahaan untuk menentukan kemampuan produktivitas dalam melakukan diversifikasi perusahaan, membantu dalam mengevaluasi kinerja manajemen, serta menjelaskan tentang efektivitas dan efisiensi perusahaan. Nemun banyaknya faktor yang ada dalam penyusunan laporan keuangan dan keragaman bahasa ilmu ekonomi akuntansi dalam menerjemahkan aktivitas bisnis menjadi suatu alasan mengapa Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) sangat diperlukan sebagai landasan penyusunan laporan keuangan komersial sehingga dengan adanya PSAK tersebut laporan keuangan memiliki:

1. Kehandalan informasi
2. Kesesuaian dengan Undang-undang dan aturan yang berlaku, dan
3. Dapat menggambarkan objektivitas suatu perusahaan

Pemerintah harus mampu menciptakn sistem perekonomian yang stabil melalui kebijakan-kebijakan yang diambil. Selain itu peran serta warga negara menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung kemajuan perekonomian bangsa, salah satu kewajiban warga negara dalam meningkatkan pembangunan negara adalah membayar pajak sebagaimana yang telah diatur dalam undang-undang perpajakan.

PT. Orisa Tour & Travel merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa pariwisata yang dimana mencakupi 4 (empat) wilayah kerja yakni: Pulau Bali, Lombok, Sumbawa, dan Flores. Manajemen PT. Orisa Tour & Travel menyelenggarakan pembukuan dan menyajikan laporan keuangannya pada setiap akhir tahun.

Adanya informasi keuangan tersebut diharapkan dapat membantu manajemen perusahaan dalam mengambil kebijakan-kebijakan guna meningkatkan kinerja perusahaan, selain itu juga laporan keuangan tersebut menjadi dasar pembayaran pajak terutang. Laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan perlu adanya penyesuaian-penyesuaian terhadap beberapa rekening tertentu sehingga dapat sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang terkait dengan biaya-biaya yang diperkenankan dan yang tidak diperkenankan sebagai pengurangan penghasilan bruto, dan proses tersebut dinamakan koreksi fiskal.

Sesuai dengan ketentuan perpajakan maka pada akhir tahun buku setiap perusahaan akan menghitung dan melaporkan kekurangan pajak terutangnya. Dalam hal ini PT. Orisa Tour & Travel akan menghitung, membayar, dan

melaporkan Pajak Penghasilan (PPH) Pasal 29 (PPH Kurang Bayar) untuk tahun pajak 2010. Berdasarkan uraian tersebut, penulis bermaksud untuk mengkaji dan melakukan perhitungan kembali besarnya PPH yang seharusnya terutang dengan koreksi fiskal atas laporan keuangan perusahaan dan membandingkan antara teori dengan praktek di PT. Orisa Tour & Travel.

B. Tujuan Magang

1. Tujuan Umum

Magang merupakan mata kuliah yang berupa kuliah kerja nyata yang dilakukan mahasiswa pada perusahaan atau lembaga, yang memiliki kaitan keilmuan maupun keprofesian dengan latar belakang program pendidikan mahasiswa. Kegiatan magang ini bertujuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang didapatkan oleh mahasiswa peserta magang selama mengikuti kuliah, sehingga mahasiswa peserta magang dapat mengetahui secara langsung tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan operasional pada perusahaan yang bersangkutan.

2. Tujuan Khusus

Kegiatan magang ini juga memiliki tujuan khusus, yakni untuk mengetahui praktek koreksi fiskal dalam rangka pelaporan Pajak Penghasilan (PPH) terutang Wajib Pajak Badan pada Pt. Orisa Tour & Travel Mataram.

C. Manfaat Magang

1. Bagi Mahasiswa

- a. Dapat memperoleh tambahan wawasan, pengetahuan dan keterampilan yang relevan untuk meningkatkan kompetensi, kecerdasan intelektual dan emosi.
- b. Berkesempatan untuk belajar menerapkan pengetahuan teoritis yang diperoleh di program pendidikan dalam berbagai kasus riil perusahaan atau lembaga lain.
- c. Mahasiswa dapat belajar untuk lebih profesional dalam mengerjakan setiap pekerjaan dengan keterampilan emosional secara luas dalam dunia kerja yang dibutuhkan.
- d. Mengetahui dengan lebih jelas mengenai realita dunia kerja secara langsung
- e. Mampu beraktualisasi dan berkreasi pada ilmu yang dimiliki serta dalam hubungan berkomunikasi dalam lingkungan kerjanya
- f. Memperdalam dan meningkatkan keterampilan dan kreatifitas diri dalam lingkungan yang sesuai dengan disiplin ilmu yang dimilikinya
- g. Menjadi bahan persiapan menghadapi dunia kerja dan menyiapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dalam lingkungan kerja di masa mendatang.
- h. Menambah wawasan dan pengetahuan kerja agar siap terjun langsung di dunia kerja.

2. Bagi Perusahaan atau Instansi

- a. Dapat melaksanakan salah satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan atau lembaga kepada masyarakat.
- b. Sebagai sarana untuk menjalin hubungan kerjasama yang baik antara perusahaan dengan Universitas Brawijaya, khususnya Fakultas Ilmu Administrasi dan sebagai wujud kepedulian perusahaan terhadap masa depan generasi muda serta menunjukkan keterbukaan perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai atau citra publik di masyarakat.
- c. Merupakan sarana untuk alih ilmu di bidang ekonomi khususnya akuntansi dan lain-lain bagi kemajuan instansi atau perusahaan yang bersangkutan.
- d. Merupakan sarana penghubung antara instansi atau perusahaan dan Lembaga Pendidikan Tinggi.
- e. Sebagai sarana untuk memberikan pertimbangan dalam menentukan kriteria tenaga kerja yang dibutuhkan oleh instansi atau perusahaan yang bersangkutan, dilihat dari segi sumber daya manusia yang dihasilkan Lembaga Pendidikan Tinggi.
- f. Membantu tugas dari karyawan instansi atau perusahaan dalam bidang yang berhubungan dengan pekerjaan yang bersangkutan
- g. Sebagai sarana peningkatan dan pengembangan kualitas sumber daya manusia, terutama calon tenaga kerja sehingga memudahkan dalam proses pencarian tenaga kerja profesional.

3. Bagi Jurusan Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

- a. Sebagai sarana untuk memperluas jaringan kerja sama dengan perusahaan dan lembaga lain yang terkait
- b. Sebagai sarana dalam penerapan teori-teori yang telah dipelajari selama mengikuti perkuliahan ke dunia kerja yang sesungguhnya
- c. Untuk menambah wawasan praktis pada perusahaan sehingga mahasiswa mendapatkan gambaran realita kerja yang sesungguhnya
- d. Untuk memperkenalkan instansi pendidikan Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI

A. Sejarah Singkat Perusahaan

Perkembangan yang semakin pesat dalam dunia usaha sektor pariwisata di Indonesia pada umumnya dan di Nusa Tenggara Barat (NTB) pada khususnya, tentunya memberikan harapan serta peluang bisnis di sektor jasa pariwisata. Guna mengimbangi laju perkembangan pariwisata tersebut khususnya di NTB yang semakin tahun arus wisatawan mancanegara maupun dalam negeri semakin meningkat secara signifikan, sehingga Bapak Drs. H. Ryan Bakhtiar, MM berinisiatif membuat sebuah biro perjalanan wisata dengan nama PT. Orisa Tour & Travel. PT. Orisa Tour & Travel ini memulai usahanya pada tanggal 22 Mei 1995 (berdasarkan Akte Notaris No. 55) dengan jenis usaha biro jasa perjalanan pariwisata. PT. Orisa Tour & Travel merupakan anggota dari Association of The Indonesian Tour Agencies (ASITA) dengan Nomor 00360/DPD/1995, selain itu juga tergabung dalam PATA, ASEANTA, AFTA, dan organisasi lain baik nasional maupun internasional.

Pendirian PT. Orisa Tour & Travel Mataram ini merupakan salah satu upaya dari seorang putera daerah NTB yang tidak hanya melihat keuntungan dari segi dunia usaha, namun juga dengan melihat keuntungan dari segi aspek lain yaitu peningkatan kesejahteraan masyarakat Nusa Tenggara Barat. Peningkatan kesejahteraan ini terjadi karena dengan adanya wisatawan yang semakin banyak berkunjung ke daerah wisata, maka lapangan kerja bagi masyarakat di daerah

wisata tersebut semakin banyak dan tentunya menambah pemasukan keuangan bagi mereka. Sebagai sebuah perusahaan yang bergerak di bidang usaha jasa perjalanan wisata, PT. Orisa Tour & Travel Mataram menyediakan berbagai layanan jasa, diantaranya adalah:

1. *Paker Tours*
2. *Optional Tours*
3. *Over Land Tours*
4. *Meeting Room*
5. Voucher Hotel
6. Tiket Penerbangan
7. Pengadaan Transportasi

B. Lokasi Perusahaan

Lokasi sebuah perusahaan sangat menentukan maju tidaknya sebuah perusahaan. Dengan pemilihan lokasi yang tepat dan strategis, maka akan memudahkan perusahaan untuk dapat mencapai tujuan dan target perusahaan secara maksimal sehingga pertimbangan pertama di dalam mendirikan sebuah usaha adalah penentuan lokasi atau letak perusahaan. Gedung kantor PT. Orisa Tour & Travel Mataram terletak di Jalan Gunung Kerinci No. 49B Dasan Agung, Mataram. Lokasi kantor PT. Orisa Tour & Travel Mataram ini terletak di pusat Kota Mataram sehingga merupakan sebuah lokasi yang strategis untuk pencapaian target dan tujuan perusahaan.

C. Visi, Misi, dan Motto PT. Orisa Tour & Travel Mataram

Visi merupakan suatu harapan perusahaan akan keadaan yang ingin diwujudkan pada masa yang akan datang, yang digunakan sebagai pedoman untuk mengalokasikan sumber daya yang dimiliki, serta sebagai landasan untuk mencapai tujuan perusahaan dan perumusan strategi yang akan ditetapkan. Adapun visi dari PT. Orisa Tour & Travel Mataram adalah “Menjadi perusahaan tour dan travel yang dikenal luas baik dalam lingkup nasional maupun internasional dengan pelayanan bermutu tinggi yang mengutamakan kepuasan pelayanan terhadap konsumen, memiliki daya saing tinggi, dan mampu menyesuaikan dengan perubahan kebutuhan pasar”. Dengan motto “Kepuasan Anda adalah yang utama bagi kami”, PT. Orisa Tour & Travel berupaya membuat konsumen untuk mendapatkan kepuasan dari pelayanan yang diberikan.

Misi merupakan landasan mendasar yang membedakan satu perusahaan dengan perusahaan yang lain yang sejenis, dan dijadikan dasar dalam melakukan aktivitas perusahaan. Adapun misi dari PT. Orisa Tour & Travel adalah:

1. Menyediakan fasilitas serta memberikan pelayanan *tour* dan *travel* sesuai dengan kebutuhan konsumen.
2. Melakukan pengembangan usaha dan pemberdayaan sumber daya manusia yang ada untuk memberikan kontribusi yang positif bagi kesejahteraan bersama.
3. Merespon selera atau kebutuhan konsumen.
4. Meningkatkan nilai mutu pelayanan terhadap konsumen.

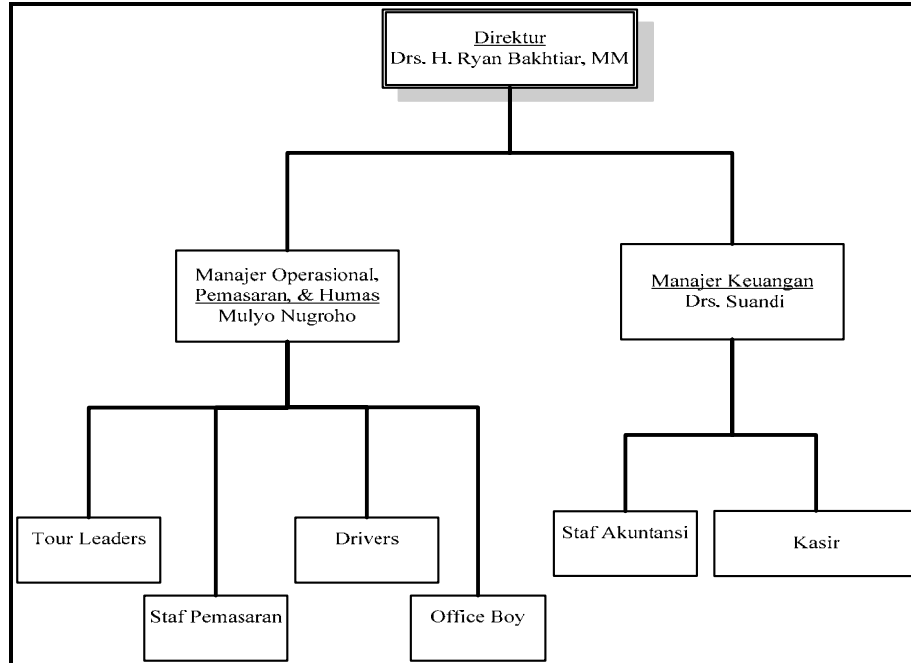
5. Meningkatkan produktivitas serta kualitas pegawai melalui pemberdayaan sumber daya manusia secara optimal yang mengarah pada kepuasan konsumen.

D. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi merupakan kerangka dari hubungan antara bagian-bagian yang dimana bagian-bagian ini terjalin dalam suatu sistem interaksi yang saling berkaitan dan saling membutuhkan satu sama lain. Struktur organisasi yang tepat merupakan suatu alat yang penting di dalam pencapaian tujuan perusahaan sebab berhasil tidaknya suatu perusahaan ditentukan oleh struktur organisasi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi yang baik antara atasan dan bawahan. Hal ini dikarenakan struktur organisasi mempunyai peran yang sangat besar di dalam mengatur dan mengelola suatu perusahaan secara sistematis.

Struktur organisasi pada PT. Orisa Tour & Travel Mataram menganut sistem organisasi lini yang dikepalai oleh seorang direktur yang memiliki wewenang langsung terhadap bawahannya. PT. Orisa Tour & Travel Mataram dipimpin oleh seorang direktur yang membawahi departemen operasional, pemasaran, dan humas serta departemen keuangan. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah gambar susunan struktur organisasi pada PT. Orisa Tour & Travel Mataram:

Gambar 1
Struktur Organisasi PT. Orisa Tour & Travel Mataram



Sumber : PT. Orisa Tour & Travel Mataram, 2011

Berdasarkan gambar struktur organisasi di atas, masing-masing bagian dari struktur organisasi yang dimiliki oleh PT. Orisa Tour & Travel Mataram memiliki tugas dan fungsi yang berbeda-beda, yakni:

1. Direktur
 - a) Mengawasi dan mengontrol jalannya aktivitas perusahaan.
 - b) Merumuskan dan menetapkan perencanaan kebijakan yang akan diambil pada waktu yang akan datang.
 - c) Bertanggung jawab penuh terhadap aktivitas perusahaan.
 - d) Menandatangani kontrak usaha perjalanan.
2. Manajer Operasional, Pemasaran, dan Humas
 - a) Merencanakan dan mencari sasaran pemasaran.

- b) Menetapkan strategi penawaran terhadap konsumen, biro perjalanan, dan promosi serta membuat catatan dan laporan hasil penawarannya.
- c) Bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan operasional perusahaan dan pelayanan terhadap konsumen.
- d) Melakukan pengecekan dan memastikan kelengkapan barang-barang, fasilitas-fasilitas, serta dokumen-dokumen yang disediakan dan dibutuhkan dalam perjalanan.
- e) Melakukan pengkoordinasian, pengarahan, pengawasan, serta melaksanakan pelayanan terhadap penumpang.
- f) Membuat *monthly report* dan *monthly forecast* kemudian dilaporkan kepada direktur tentang semua kegiatan yang telah disusun dan harus dilaksanakan dalam periode yang telah berlalu dan yang akan datang.
- g) Memantapkan hubungan kemitraan dengan marketing biro networking seperti mengagendakan untuk mencari mitra kerja baru serta menjaga *relationship* dengan mitra lama.
- h) Mengikuti perkembangan dunia kepariwisataan dan biro perjalanan umum, melakukan pendeteksian dan pengawasan serta berusaha mendapatkan data yang terkait dengan kompetitor.

3. Manajer Keuangan

- a) Melakukan pencatatan, pengkoordinasian, serta pengawasan kegiatan keuangan (*cash flow*) perusahaan.
- b) Melakukan analisa keuangan yang telah dibuat dan melaporkan ke direktur.

- c) Melaksanakan transaksi-transaksi keuangan dengan instansi-instansi lain di luar perusahaan seperti pembayaran pajak (SPT Tahunan), dll.

4. *Tour Leader*

- a) Memimpin jalannya *tour* selama perjalanan.
- b) Memberikan informasi dan wawasan seputar tempat tujuan *tour* kepada para peserta *tour* selama perjalanan.
- c) Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan selama perjalanan.
- d) Bertanggung jawab atas jadwal keberangkatan selama perjalanan *tour* dilaksanakan kepada penumpang/peserta *tour*.

5. Driver

- a) Bertanggung jawab atas transportasi yang telah disediakan untuk kepentingan pelayanan perusahaan terhadap konsumen.
- b) Melakukan pengecekan serta pemeliharaan rutin atas kendaraan-kendaraan operasional perusahaan.

6. Staf Pemasaran

- a) Melaksanakan tugas pemasaran sesuai dengan ketentuan perusahaan.
- b) Melaksanakan dan memastikan kegiatan promosi yang dilakukan berjalan dengan efektif.

7. Staf Akuntansi

- a) Membuat *monthly report* keuangan yang selanjutnya diserahkan kepada manajer keuangan.
- b) Mencatat semua kegiatan keuangan yang telah dicatat secara sederhana oleh kasir ke dalam sebuah pembukuan yang sesuai dengan standar.

c) Mengecek kesesuaian keuangan khususnya kas perusahaan baik dari data-data transaksi yang telah terjadi maupun dari bukti fisik kas perusahaan yang ada (*cash on hand*).

8. Kasir

- a) Mencatat dan menerima uang atas pembelian atau pembayaran yang berlaku.
- b) Mengeluarkan pembayaran secara tunai sesuai bukti jumlahnya.
- c) Membuat buku kas keuangan perusahaan.
- d) Menyimpan keuangan secara aman.

9. Office Boy

- a) Melaksanakan kebersihan di dalam dan di luar gedung, halaman, serta perawatan tanaman.
- b) Membantu tugas bagian lain apabila diperlukan untuk kelancaran operasional perusahaan.

BAB III

PELAKSANAAN RENCANA KEGIATAN

A. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Magang

Pelaksanaan kegiatan magang ini dilaksanakan pada tanggal 3 Oktober – 12 November 2011 di PT. Orisa Tour & Travel Mataram yang bertempat di Jalan Gunung Kerinci No. 49B Dasan Agung, Mataram. Adapun Kegiatan Magang ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal atau jam kerja yang berlaku di PT. Orisa Tour & Travel Mataram. Jam kerja yang diberlakukan yaitu:

- Senin – Kamis : Jam 08.00 – 12.00 & 13.00 – 17.00 WITA
- Hari Jum'at : Jam 08.00 – 11.30 & 13.30 – 17.00 WITA
- Hari Sabtu : Jam 08.00 – 13.00 WITA

B. Metode Pelaksanaan Magang

Metode yang dilaksanakan selama pelaksanaan Kegiatan Magang ini berlangsung yaitu dengan berpartisipasi langsung di bagian penulis ditempatkan oleh perusahaan serta membantu pelaksanaan tugas-tugas karyawan, seperti membuat laporan keuangan, menghitung besarnya pajak PPh pasal 25, mengisi SPT, membayar pajak, dan lain-lain. Selain itu, selama dalam pelaksanaan Kegiatan Magang, penulis juga berusaha mendapatkan data untuk kelengkapan laporan akhir yang ditulis oleh penulis dengan cara melakukan serangkaian wawancara kepada pihak PT. Orisa Tour & Travel Mataram serta pengumpulan

data-data yang dimiliki oleh perusahaan terkait dengan topik penulisan laporan akhir ini.

C. Rencana Kegiatan Magang

Pada tahap ini, penulis ingin menyajikan rencana kegiatan yang ingin dilakukan selama pelaksanaan Magang di PT. Orisa Tour & Travel Mataram. Berikut adalah susunan rencana kegiatan yang akan dilakukan selama Magang.

Tabel 1
Rencana Kegiatan Pelaksanaan Magang

No	Program	Tujuan	Output (Detail)
1	Pengenalan terhadap lingkungan PT.Orisa Tour & Travel, baik karyawan maupun kegiatan kerja yang dilaksanakan.	Dengan adanya perkenalan,maka akan mempermudah saya untuk berinteraksi.	<ul style="list-style-type: none"> • Saya dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan seluruh karyawan yang bekerja pada PT. Orisa Tour & Travel Mataram • Karyawan memberikan informasi mengenai lingkungan dan kegiatan PT.Orisa Tour & Travel Mataram
2	Mempelajari proses kegiatan pekerjaan yang dilaksanakan khususnya pada bagian keuangan	Untuk mengetahui tugas dan aktivitas yang dikerjakan sesuai dengan bidang tugas.	Saya dapat mengetahui bidang tugas khususnya mengenai akuntansi yang meliputi laporan keuangan dan lain-lain.
3	Mempelajari dan membantu pelaksanaan pada	Untuk memahami sekaligus mengerti di dalam	Pada saat penempatan kerja di bagian keuangan, saya membantu staf

	bagian dimana penulis ditempatkan.	melaksanakan serta mengerjakan tugas yang diberikan.	keuangan dalam membuat laporan keuangan, penghitungan pajak, pengisian SPT dan pembayaran PPh pasal 25 (PPh Bulanan).
4	Mencari data yang dibutuhkan untuk menyusun laporan magang.	Untuk mendapatkan informasi sebagai referensi dan data yang diperlukan dalam menyusun laporan magang.	Saya mendapatkan data-data yang dibutuhkan untuk penyusunan laporan magang.

Berdasarkan rencana kegiatan akan yang dilakukan yang telah disajikan pada tabel di atas, penulis diharapkan akan dapat mengidentifikasi dan mengetahui permasalahan tersebut dengan baik dan jelas. Di samping itu, melalui rencana kegiatan ini, penulis diharapkan telah mendapatkan data dan informasi yang mendukung dalam penyusunan laporan Magang.

D. Jadwal Pelaksanaan Magang

Pelaksanaan kegiatan magang yang berlangsung selama kurang lebih 1,5 (satu setengah) bulan menyebabkan penulis harus mengambil *timing* waktu yang tepat yang harus dilakukan selama melakukan kegiatan magang. Berikut ini adalah gambaran secara garis besar kegiatan yang penulis lakukan selama melakukan kegiatan magang pada PT. Orisa Tour & Travel Mataram yang dikelompokkan setiap minggunya, yaitu sebagai berikut:

- Minggu Pertama : Mengenal lingkungan kerja di kantor PT. Orisa Tour & Travel Mataram.
- Minggu Kedua : Memahami tugas, tanggung jawab, dan wewenang kerja di masing-masing bidang di PT. Orisa Tour & Travel Mataram.
- Minggu Ketiga : Mempelajari kegiatan pekerjaan yang dilaksanakan oleh seluruh karyawan PT. Orisa Tour & Travel terutama pada bagian keuangan.
- Minggu Keempat : Membantu dan melaksanakan tugas dan kegiatan pada bidang keuangan PT. Orisa Tour & Travel Mataram yang dimana seluruh siklus kegiatannya sebagian besar terkait dengan topik magang yang penulis ambil.
- Minggu Kelima : Mencari referensi tambahan seperti melakukan wawancara pada manager keuangan PT. Orisa Tour & Travel Mataram serta data-data yang diperlukan untuk laporan kegiatan magang.
- Minggu Keenam : Mengecek dan merekap daftar hadir dan absen terkait dengan penulisan laporan magang.

BAB IV

PELAKSANAAN PROGRAM DAN KEGIATAN

A. Nama Program

Program magang yang dilaksanakan yakni mahasiswa melakukan kegiatan yang telah ditetapkan oleh pihak instansi sesuai dengan bidang akademis mahasiswa tersebut, sehingga terjadi timbal balik ilmu pengetahuan, baik dari pihak mahasiswa kepada instansi tersebut maupun dari pihak instansi kepada mahasiswa. Nama program yang dilaksanakan ini adalah Magang pada PT. Orisa Tour & Travel Mataram.

B. Nama Kegiatan

Magang ini mengambil topik **“Praktek Koreksi Fiskal Dalam Rangka Pelaporan Pajak Penghasilan (PPh) Terutang Wajib Pajak Badan Pada PT. Orisa Tour & Travel Mataram”**. Selama kegiatan magang berlangsung, penulis ditempatkan pada bagian keuangan khususnya bagian akuntansi. Adapun jadwal kegiatan yang penulis laksanakan selama melakukan kegiatan magang pada PT. Orisa Tour & Travel Mataram tercantum pada lampiran.

C. Lokasi Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan magang ini dilakukan pada PT. Orisa Tour & Travel Mataram yang terletak di Jalan Gunung Kerinci No. 49B Dasan Agung, Mataram.

D. Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan magang pada PT. Orisa Tour & Travel Mataram dilaksanakan mulai tanggal 3 Oktober – 12 November 2011. Berdasarkan peraturan kerja yang berlaku pada PT. Orisa Tour & Travel Mataram, magang ini dilaksanakan dalam 6 (enam) hari kerja selama 1 (satu) minggu yaitu selama hari Senin hingga Sabtu, dengan jam kerja sebagai berikut:

- Jam masuk kerja : 08.00 WITA
- Jam istirahat : 12.00 – 13.00 WITA (Senin – Kamis)
11.30 – 13.30 WITA (Jum'at)
- Jam pulang : 17.00 WITA (Senin – Jum'at)
13.00 WITA (Sabtu)

E. Hasil Kegiatan dan Pembahasan

1. Pengalaman Belajar

Selama melaksanakan kegiatan magang pada PT. Orisa Tour & Travel Mataram, terdapat berbagai pengalaman berharga yang diperoleh oleh penulis di dalam mengembangkan ilmu baik dalam pengalaman mengenai bagaimana kondisi dunia kerja yang sesungguhnya terutama dalam perusahaan jasa maupun pengalaman dalam bentuk penambahan wawasan. Pengalaman tersebut antara lain:

- a. Pengetahuan mengenai dunia kerja secara langsung khususnya pada tempat penulis melaksanakan kegiatan Magang yakni pada PT. Orisa Tour & Travel Mataram.

- b. Dalam konteks pelaksanaan akuntabilitas perusahaan, penulis dapat mengetahui bagaimana pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan serta bagaimana kewajiban PT. Orisa Tour & Travel Mataram sebagai wajib pajak badan.
- c. Penulis dapat lebih mengetahui tahapan pembayaran pajak yang dilakukan oleh PT. Orisa Tour & Travel Mataram sebagai salah satu perusahaan jasa yang memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak.
- d. Menambah kemampuan berkomunikasi yang baik (*communication skill*) dalam menghadapi berbagai situasi yang ada di dalam dunia kerja.
- e. Adanya penambahan nilai aspek lain yang juga penting dibutuhkan di dalam dunia kerja, yaitu budaya kerja, seperti disiplin waktu, sikap profesional, serta pemberian pelayanan terbaik bagi para konsumen.
- f. Penulis dapat mengetahui perbandingan antara materi yang telah diperoleh di dalam kelas (teori) dengan pelaksanaannya di lapangan serta menambah wawasan bagaimana kita harus menghadapi masalah-masalah yang belum dijelaskan selama proses pembelajaran di dalam kelas.

2. Perpajakan Dalam Perusahaan Jasa

Setiap perusahaan merupakan sebuah badan/organisasi yang dimana memiliki tujuan dan target yang hendak dicapai. Di dalam pencapaian tujuan dan target perusahaan tersebut, berbagai upaya telah dilakukan oleh perusahaan yang dimana setiap upaya yang dilakukan akan mengeluarkan pengorbanan yang setimpal. Pengorbanan yang dimaksud di dalam dunia akuntansi dikenal

dengan sebutan beban-beban seperti beban penjualan dan administrasi yang dimana nantinya akan mengurangi pendapatan/penghasilan yang diperoleh oleh perusahaan. Selain beban-beban tersebut, terdapat pula suatu beban yang berasal dari pembayaran pajak yang wajib dibayarkan oleh perusahaan sebagai wajib pajak badan.

PT. Orisa Tour & Travel Mataram merupakan salah satu subjek pajak yang termasuk dalam kategori wajib pajak badan. Hal ini dikarenakan adanya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan menyatakan bahwa yang termasuk subjek pajak yang dikenakan pajak oleh negara adalah badan, yang dimana badan tersebut adalah sekumpulan orang dan/atau modal yang merupakan kesatuan, baik yang melakukan ataupun yang tidak melakukan usaha, seperti perseroan terbatas, persekutuan komanditer, dan lain sebagainya. PT. Orisa Tour & Travel Mataram merupakan sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas. Oleh karena itu, setiap tahunnya PT. Orisa Tour & Travel Mataram diwajibkan untuk membayar pajak yang terutang kepada negara. Selain itu, pajak yang terutang dihitung dari besarnya penghasilan kena pajak perusahaan yang nilainya didapatkan berdasarkan perhitungan akuntansi perpajakan, bukan dari akuntansi konvensional yang dibuat oleh perusahaan.

Akuntansi perpajakan memiliki beberapa perbedaan pengakuan komponen-komponen laporan keuangan dengan akuntansi konvensional yang biasanya dibuat oleh perusahaan. Perbedaan-perbedaan tersebut menyebabkan terjadinya perbedaan besarnya nilai pajak yang harus dibayarkan. Sebagai

contoh, dalam pengakuan pos-pos biaya, terdapat beberapa biaya yang terkadang diakui oleh perusahaan sebagai biaya/beban, namun di dalam akuntansi perpajakan biaya-biaya tersebut tidak boleh dikurangkan dengan penghasilan bruto. Oleh karena itu, untuk mengetahui besarnya pajak yang sebenarnya harus dibayarkan oleh perusahaan, kita harus merekonsiliasi / melakukan koreksi fiskal laporan keuangan komersial agar menjadi laporan fiskal sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini yakni Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008.

3. Laporan Keuangan Komersial

Laporan keuangan sangat diperlukan oleh perusahaan untuk mengetahui posisi keuangan dan laba ataupun rugi yang diperoleh oleh perusahaan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan, laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi laporan rugi laba, laporan perubahan posisi keuangan, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan komersial adalah laporan keuangan yang dibuat berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan. laba akuntansi atau disebut juga dengan laba komersial adalah pengukuran laba yang lazim digunakan dalam dunia bisnis. Laba akuntansi dihitung berdasarkan prinsip akuntansi yang diterima umum yang dimana di Indonesia diatur dalam Prinsip Standar Akuntansi Keuangan. Laba akuntansi tersebut perhitungannya bertumpu pada prinsip *matching cost against revenue* (perbandingan antara pendapatan dan

biaya-biaya terkait), dalam salah satu prinsip tersebut terdapat konsep bahwa pengeluaran perusahaan yang tidak mempunyai manfaat untuk masa yang akan datang bukanlah merupakan asset, oleh karena itu harus dibebankan sebagai biaya. Dengan demikian, dalam akuntansi perlu pengeluaran atau beban perusahaan, sepanjang memang harus dikeluarkan oleh perusahaan dan diakui sebagai biaya.

Berikut ini merupakan laporan keuangan (Neraca dan Laporan Laba Rugi) komersial yang dibuat oleh PT. Orisa Tour & Travel Mataram:

Tabel 2
Neraca PT. Orisa Tour & Travel Mataram

NERACA			
PT. ORISA TOUR & TRAVEL MATARAM			
31 Desember 2010			
AKTIVA		PASSIVA	
Aktiva Lancar		Kewajiban	
Kas Umum	2.499.459	Hutang Jangka Pendek	50.625.013
Kas di Bank	435.312.359	Hutang Jangka Panjang	47.016.697
Piutang	275.000	Jumlah Kewajiban	97.641.710
Jumlah Aktiva Lancar	438.086.818		
Aktiva Tetap		Modal	
Bangunan	200.000.000	Modal Disetor	112.987.500
Kendaraan	301.300.000	Laba Ditahan	249.846.452
Inventaris	43.780.500	Laba (Rugi) Tahun Berjalan	22.930.392
Akumulasi Penyusutan	(499.761.264)	Jumlah Modal	385.764.344
Jumlah Aktiva Tetap	45.319.236		
Total AKTIVA	483.406.054	Total PASSIVA	483.406.054

Sumber : PT. Orisa Tour & Travel Mataram, 2011

Tabel 4.2

Laporan Laba Rugi PT. Orisa Tour & Travel Mataram

PT. ORISA TOUR & TRAVEL MATARAM	
LAPORAN LABA RUGI	
Untuk Periode yang Berakhir Pada 31 Desember 2010	
PENDAPATAN	
Peredaran Usaha	582.119.075
Total Pendapatan	582.119.075
BEBAN PENJUALAN	
Transportasi	123.273.000
Hotel	56.386.475
Restoran	2.930.000
Expenditure Tour	55.493.500
Guide Fee	25.148.500
Ticket	11.112.000
Treking	62.403.200
Beban Promosi	0
Jumlah	336.746.675
LABA KOTOR	245.372.400
BEBAN ADMINISTRASI & UMUM	
Beban Gaji	125.434.500
Beban Kantor	9.203.886
Konsumsi	2.927.000
Telepon	19.429.850
Listrik	8.419.600
Wasantara	0
Rekening Air	1.006.500
Iuran ASITA	140.000
Beban Berobat	2.114.000
Sumbangan	0
Beban Penyusutan	20.581.172
Beban Kendaraan	11.534.000
Pemeliharaan Aset	17.235.500
Lain-lain	4.416.000
Jumlah	222.442.008
LABA BERSIH	22.930.392

Sumber : PT. Orisa Tour & Travel Mataram, 2011

4. Laporan Keuangan Fiskal

Laporan keuangan yang telah dijelaskan sebelumnya adalah laporan keuangan yang disusun berdasarkan prinsip akuntansi dan dimasukkan untuk keperluan berbagai pihak. Artinya, laporan yang disusun dengan prinsip akuntansi bersifat netral. Laporan keuangan fiskal adalah laporan keuangan yang disusun sesuai dengan peraturan perpajakan dan digunakan untuk penghitungan pajak. Undang-undang pajak tidak mengatur secara khusus bentuk dari laporan keuangan, hanya memberikan batasan untuk hal-hal tertentu baik dalam pengakuan penghasilan maupun biaya. Jadi, laba fiskal adalah pengukuran laba yang digunakan dalam perpajakan. Laba ini

merupakan laba yang dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku dan undang-undang perpajakan.

Laba merupakan hasil yang didapatkan setelah dilakukan pengurangan biaya terhadap penjualan/pendapatan yang diterima oleh perusahaan. Pada peraturan perpajakan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008, terdapat 2 (dua) jenis biaya yang pada akhirnya menyebabkan perbedaan hasil laba yang didapatkan oleh perusahaan dari segi laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal. 2 (dua) jenis biaya tersebut adalah sebagai berikut:

1. Biaya yang diperkenankan, antara lain:
 - a. Biaya untuk mendapatkan, menagih dan memelihara penghasilan, termasuk biaya pembelian bahan, biaya yang berkenaan dengan pekerjaan atau jasa termasuk upah, gaji, honorarium, bonus, gratifikasi, dan tunjangan yang diberikan dalam bentuk uang, bunga, sewa, royalti, biaya perjalanan, biaya pengolahan limbah, piutang yang nyata-nyata tidak dapat ditagih, premi asuransi, biaya administrasi, dan pajak kecuali pajak penghasilan.
 - b. Penyusutan atau pengeluaran untuk memperoleh harta berwujud dan amortisasi atas pengeluaran untuk memperoleh hak dan atas biaya lain yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.
 - c. Iuran kepada dana pensiun yang pendiriannya telah disahkan oleh menteri keuangan.

- d. Kerugian karena penjualan atau pengalihan harta yang dimiliki dan digunakan dalam perusahaan atau yang dimiliki untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan.
- e. Kerugian karena selisih kurs mata uang asing.
- f. Biaya penelitian dan pengembang perusahaan yang dilakukan di Indonesia.
- g. Biaya beasiswa, magang, dan pelatihan dengan memperhatikan kewajaran dan kepentingan perusahaan.
- h. Kompensasi kerugian.
- i. Piutang yang nyata-nyata tidak dapat ditagih, dengan syarat:
 - 1) Telah dibebankan dalam laporan laba rugi komersial.
 - 2) Telah diserahkan perkara penagihannya ke Pengadilan Negeri (PN) atau BUPLN atau adanya perjanjian secara tertulis mengenai penghapusan piutang/pembebasan utang antara kreditur dan debitur yang bersangkutan.
 - 3) Telah dipublikasikan dalam penerbitan umum atau khusus. (contoh: internal asosiasi).
 - 4) Wajib pajak harus menyerahkan daftar piutang yang tidak dapat tertagih kepada Direktur Jenderal Pajak (DJP) yang dilampirkan dalam SPT.

2. Biaya yang tidak diperkenankan, antara lain:

- a. Pembagian laba dengan nama dan dalam bentuk apapun seperti deviden, termasuk deviden yang dibayarkan kepada pemegang polis, dan pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi.
- b. Biaya yang dibebankan atau yang dikeluarkan untuk kepentingan pribadi pemegang saham, sekutu atau anggota.
- c. Pembentukan atau penumpukan dana cadangan, kecuali dana cadangan piutang tak tertagih untuk usaha perbankan dan sewa guna hak opsi, cadangan usaha asuransi, dan cadangan biaya reklamasi untuk usaha pertambangan, yang ketentuan dan syarat-syaratnya telah ditetapkan oleh menteri keuangan.
- d. Premi asuransi kesehatan, kecelakaan, jiwa, dwi guna, dan asuransi bea siswa yang dibayar oleh wajib pajak orang pribadi, kecuali jika dibayar oleh pemberi kerja dan premi tersebut dihitung sebagai penghasilan bagi wajib pajak yang bersangkutan.
- e. Pengantian atau imbalan sehubungan dengan pekerjaan atau jasa yang diberikan dalam bentuk natura dan kenikmatan, kecuali:
 - 1) Penyediaan makanan dan minuman bagi seluruh karyawan bersama-sama.
 - 2) Pengantian atau imbalan dalam bentuk natura dan kenikmatan di daerah tertentu, dan

- 3) Pengantian atau imbalan dalam bentuk natura dan kenikmatan di daerah tertentu dan yang berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan, yang ditetapkan dengan keputusan Menteri Keuangan.
- f. Jumlah yang melebihi kewajiban yang dibayarkan kepada pemegang saham atau kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebagai imbalan sehubungan dengan usaha, pekerjaan yang dilakukan.
 - g. Harta yang dihibahkan kepada sedarah dalam garis keturunan satu derajat dan kepada badan keagamaan atau badan pendidikan atau badan sosial atau pengusaha kecil termasuk koperasi yang ditetapkan oleh Menteri Keuangan, dan bantuan atau sumbangan, sepanjang tidak ada hubungannya dengan usaha, pekerjaan, kepemilikan, atau penguasaan antara pihak-pihak yang bersangkutan serta warisan.
 - h. Pajak penghasilan yang terutang oleh wajib yang bersangkutan.
 - i. Biaya yang dibebankan atau dikeluarkan untuk kepentingan pribadi wajib pajak atau orang yang menjadi tanggungannya.
 - j. Gaji yang dibayarkan kepada anggota persekutuan, firma, atau persekutuan komanditer yang modalnya terbagi atas saham.
 - k. Sanksi administrasi berupa bunga, denda, dan kenaikan serta sanksi pidana berupa denda berkenaan dengan pelaksanaan perundang-undangan di bidang perpajakan.
 - l. Biaya untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan yang pengenaan pajaknya bersifat FINAL.

5. Rekonsiliasi Laporan Keuangan Komersial dan Laporan Keuangan Fiskal

Agar hasil dari suatu usaha dapat diketahui, setiap periode waktu tertentu perusahaan harus menyusun laporan keuangan, yang merupakan hasil dari proses akuntansi perusahaan. Proses akuntansi tersebut dilaksanakan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan, sehingga hasilnya tidak memihak dan dapat dimanfaatkan oleh semua pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Laporan keuangan yang dibuat berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan disebut juga laporan keuangan komersial. Dalam rangka perhitungan pajak yang terutang, dasar yang digunakan bukanlah laporan keuangan komersial, tetapi laporan keuangan menurut peraturan perpajakan atau yang disebut dengan laporan keuangan fiskal. Dalam perhitungan pajak perlu dilakukannya koreksi untuk menyesuaikan laporan keuangan komersial menjadi laporan keuangan fiskal. Hal yang dapat menyebabkan timbulnya koreksi fiskal antara lain karena adanya perbedaan konsep pendapatan, cara pengukuran pendapatan, omset biaya, cara pengukuran biaya, dan cara alokasi biaya antara Standar Akuntansi Keuangan dengan peraturan perpajakan.

Koreksi fiskal biasanya terjadi karena adanya perbedaan pengakuan penghasilan dan biaya antara akuntansi komersial dan akuntansi fiskal sehingga menimbulkan perbedaan dalam menghitung besarnya Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP). Di dalam penyusunan laporan keuangan fiskal, wajib pajak harus mengacu pada peraturan perpajakan, sehingga laporan keuangan komersial yang dibuat berdasarkan standar akuntansi keuangan harus

direkonsiliasi (koreksi fiskal terlebih dahulu sebelum menghitung besarnya PKP.

Perbedaan antara laporan keuangan komersial dengan laporan keuangan fiskal dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) golongan, yaitu:

1. Beda Waktu

Beda waktu adalah perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan beban tertentu menurut akuntansi (ekonomi perusahaan) dengan ketentuan perpajakan. Perbedaan ini mengakibatkan pergeseran pengakuan penghasilan dan biaya antara satu tahun pajak ke tahun pajak lainnya. Misalnya, penyusutan atas harta golongan 1 menurut ketentuan perpajakan adalah 50 % dari sisa nilai buku, dan menurut akuntansi disusutkan tarif 20 % dari nilai perolehannya.

Perbedaan cara penyusutan atas harta yang sama menghasilkan perbedaan besarnya penyusutan. Menurut ketentuan perpajakan jumlah penyusutan lebih besar pada tahun-tahun pertama, sedangkan menurut akuntansi (ekonomi perusahaan) besarnya penyusutan sama setiap tahunnya. Jika dihitung maka akumulasi penyusutan pada akhirnya sama.

Tabel 4
Tarif Penyusutan Aktiva Tetap

Kelompok Harta Berwujud	Masa Manfaat	Tarif Penyusutan dimaksud Pada	
		Metode Garis Lurus	Metode Saldo Menurun
I. Kelompok Non Bangunan			
Kelompok I	4 Tahun	25 %	50 %
Kelompok II	8 Tahun	12,5 %	25 %
Kelompok III	16 Tahun	6,25%	12,5%
Kelompok IV	20 Tahun	5 %	10 %
II. Bangunan			
Permanen	20 Tahun	5 %	-
Tidak Permanen	10 Tahun	10 %	-

Sumber : Undang-Undang Perpajakan Nomor 36 Tahun 2008

Jadi, yang terjadi adalah pergeseran biaya ke tahun-tahun pertama dan karena itu sifatnya sementara. Misalnya, suatu perusahaan membeli motor pada awal tahun 1986 dengan harga Rp 10.000 dan disusutkan dengan metode garis lurus selama 5 tahun dan tidak mempunyai nilai residu. Dengan demikian jumlah penyusutan pada tahun pertama hingga kelima adalah Rp 2.000 ($10.000 : 5$ tahun). Sedangkan untuk keperluan perpajakan harta tersebut termasuk kedalam harta golongan 1 yang disusutkan sebesar 50 % dari buku. Dengan demikian daftar biaya penyusutan komersial, penyusutan fiskal dan beda waktu adalah sebagai berikut:

Tabel 5

Daftar biaya penyusutan komersial, penyusutan fiskal dan beda waktu

TAHUN	PENYUSUTAN KOMERSIAL	PENYUSUTAN FISKAL	BEDA WAKTU
1986	Rp 2.000	Rp 5.000	Rp (3.000)
1987	Rp 2.000	Rp 2.500	Rp (500)
1988	Rp 2.000	Rp 1.250	Rp 750
1989	Rp 2.000	Rp 625	Rp 1.375
1990	Rp 2.000	Rp 312	Rp 1.688
TOTAL	Rp 10.000	Rp 10.000	0

Sumber : Sophar Lumbantoruan (1996)

Daftar tersebut menunjukkan bahwa setelah sekian tahun total biaya penyusutan menurut fiskal dan komersial akan menjadi sama, yaitu sebesar Rp 10.000. Pada tahun pertama dan kedua, jumlah penyusutan fiskal lebih besar yaitu masing-masing sebesar Rp 3.000 dan Rp 500. Mulai tahun 1988 dan tahun seterusnya jumlah penyusutan komersial lebih besar daripada jumlah penyusutan fiskal. Akibatnya, beda penyusutan menurut komersial dan fiskal akhirnya menjadi nol.

Contoh lain yang dapat menimbulkan beda waktu adalah perbedaan metode pengakuan terhadap:

1. Piutang usaha
2. Efek
3. Persediaan
4. Tagihan atau utang dalam valuta asing
5. Harta berwujud dan tidak berwujud
6. Penyertaan saham

7. Biaya pendirian dan perluasan usaha
8. Biaya sebelum produksi komersial
9. Biaya dibayar dimuka jangka panjang
10. Selisih kurs
11. Pencadangan kewajiban bersyarat atau cadangan lain
12. Pengakuan penghasilan dan biaya atas proyek jangka panjang
13. Hak penambangan dan hak pengusaha hutan

2. Beda Tetap

Beda tetap adalah perbedaan pengakuan suatu penghasilan atau biaya berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan dengan prinsip akuntansi (ekonomi perusahaan) yang sifatnya permanen. Dengan arti lain, suatu penghasilan atau biaya tidak akan diakui untuk selamanya dalam rangka menghitung penghasilan kena pajak (*taxable income*). Misalnya, pemberian kenikmatan atau natura kepada pegawai sama sekali tidak dapat dikurangkan sebagai biaya, sedangkan bagi perusahaan merupakan biaya yang harus diperhitungkan. Perbedaan pengakuan inilah yang disebut beda tetap. Hal-hal yang termasuk dalam beda tetap adalah:

- a. Pemberian kenikmatan atau natura
- b. Biaya jamuan tamu
- c. Sumbangan
- d. Rugi penarikan harta tetap dari pemakaian

- e. Pajak penghasilan pasal 26 atas royalti yang ditanggung oleh pemberi hasil
- f. Pendapatan bunga
- g. Hibah atau warisan
- h. Bunga dan deviden

5.1 Daftar Biaya Penyusutan Aktiva Tetap Perusahaan

Biaya penyusutan terjadi karena adanya pengalokasian dari harga perolehan dari aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan menjadi biaya/beban secara sistematis selama beberapa periode atas keuntungan yang dimiliki selama penggunaan aktiva tersebut. Di dalam menghitung biaya penyusutan ini, terdapat beberapa metode penghitungan dari akuntansi komersial yang dapat digunakan. Hal ini tergantung kepada masing-masing kebijakan yang diambil oleh perusahaan. Pada PT. Orisa Tour & Travel Mataram, perusahaan menggunakan metode garis lurus (*Straight-Line Method*) untuk menghitung besarnya biaya penyusutan aktiva tetap setiap periode akuntansinya dengan mengestimasi umur manfaat dari penggunaan aktiva tetap tersebut. Berikut ini disajikan daftar aktiva tetap dan biaya penyusutannya berdasarkan metode garis lurus akuntansi komersial yang digunakan oleh PT. Orisa Tour & Travel Mataram.

Tabel 6**Daftar Aktiva Tetap dan Biaya Penyusutannya Menurut Perusahaan**

No.	Aktiva Tetap	Tahun Perolehan	Harga Perolehan	Biaya Penyusutan Tahun 2010
1	Faximile	1997	2.500.000	0
2	Telepon	1997	2.700.000	0
3	Komputer	1997	16.250.000	0
4	Meja Kursi	1997	5.000.000	0
5	Mesin Tik	1997	1.125.000	63.000
6	Mobil	1997	301.300.000	0
7	Bangunan	1997	200.000.000	20.000.004
8	Printer Fotocopy	2004	1.860.000	0
9	Kursi 5 buah	2004	940.000	0
10	Mouse Komputer	2004	65.000	0
11	Meja Komputer 1 buah	2004	100.000	0
12	Kalkulator	2004	286.000	0
13	Komputer 1 unit	2004	3.000.000	0
14	Kipas Angin	2004	320.500	0
15	Telepon Genggam	2005	495.000	0
16	Peralatan Dapur	2005	362.000	0
17	Stavolt	2005	145.000	28.984
18	Memory Komputer	2005	525.000	105.000
19	Filinf Kabinet	2005	1.500.000	300.000
20	White Board	2005	235.000	0
21	Komputer	2006	3.460.000	69.192
22	Keyboard	2006	25.000	4.992
23	Mouse Komputer	2006	50.000	10.000
24	Mouse Komputer	2007	50.000	0
25	Monitor Komputer	2007	610.000	0
26	Mouse Komputer	2007	56.000	0
27	Faximile	2009	970.000	0
28	Karpet	2009	150.000	0
29	Tiang Bendera	2009	250.000	0
30	Kipas Angin	2009	551.000	0
31	Flash Disc	2010	200.000	0
Total			545.080.500	20.581.172

Sumber : PT. Orisa Tour & Travel Mataram, 2011

Selain itu, pada pembahasan sebelumnya telah dijelaskan bahwa terdapat perbedaan mengenai penghitungan biaya penyusutan pada akuntansi komersial dan akuntansi perpajakan. Pada akuntansi perpajakan, sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, tarif biaya penyusutan

yang terjadi pada aktiva tetap dihitung berdasarkan pengelompokan jenis aktiva tetap tersebut. Berikut ini disajikan daftar aktiva tetap dan biaya penyusutannya berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku.

Tabel 7
Daftar Aktiva Tetap dan Biaya Penyusutan Tahun 2010
Berdasarkan Akuntansi Perpajakan

No.	Aktiva Tetap	Harga Perolehan	Tahun Perolehan	Umur Estimasi	Tarif Penyusutan	Biaya Penyusutan
1	Faximile	2.500.000	1997	4 tahun	25%	0
2	Telepon	2.700.000	1997	4 tahun	25%	0
3	Komputer	16.250.000	1997	4 tahun	25%	0
4	Meja Kursi	5.000.000	1997	4 tahun	25%	0
5	Mesin Tik	1.125.000	1997	4 tahun	25%	0
6	Mobil	301.300.000	1997	8 tahun	12,5%	0
7	Bangunan	200.000.000	1997	20 tahun	5%	10.000.000
8	Printer Fotocopy	1.860.000	2004	4 tahun	25%	0
9	Kursi 5 buah	940.000	2004	4 tahun	25%	0
10	Mouse Komputer	65.000	2004	4 tahun	25%	0
11	Meja Komputer 1 buah	100.000	2004	4 tahun	25%	0
12	Kalkulator	286.000	2004	4 tahun	25%	0
13	Komputer 1 unit	3.000.000	2004	4 tahun	25%	0
14	Kipas Angin	320.500	2004	4 tahun	25%	0
15	Telepon Genggam	495.000	2005	4 tahun	25%	0
16	Peralatan Dapur	362.000	2005	4 tahun	25%	0
17	Stavolt	145.000	2005	4 tahun	25%	0
18	Memory Komputer	525.000	2005	4 tahun	25%	0
19	Filinf Kabinet	1.500.000	2005	4 tahun	25%	0
20	White Board	235.000	2005	8 tahun	12,5%	29.375
21	Komputer	3.460.000	2006	4 tahun	25%	0
22	Keyboard	25.000	2006	4 tahun	25%	0
23	Mouse Komputer	50.000	2006	4 tahun	25%	0
24	Mouse Komputer	50.000	2007	4 tahun	25%	12.500
25	Monitor Komputer	610.000	2007	4 tahun	25%	152.500
26	Mouse Komputer	56.000	2007	4 tahun	25%	14.000
27	Faximile	970.000	2009	4 tahun	25%	242.500
28	Karpet	150.000	2009	4 tahun	25%	37.500
29	Tiang Bendera	250.000	2009	4 tahun	25%	62.500
30	Kipas Angin	551.000	2009	4 tahun	25%	137.750
31	Flash Disc	200.000	2010	4 tahun	25%	50.000
Total		545.080.500				10.738.625

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel daftar aktiva tetap serta biaya penyusutannya yang dihitung menurut akuntansi komersial dan akuntansi perpajakan, terlihat adanya perbedaan jumlah nominal dari akun biaya penyusutan. Berikut ini disajikan perbandingan hasil yang diperoleh menurut perhitungan akuntansi komersial dengan akuntansi perpajakan mengenai biaya penyusutan aktiva tetap yang seharusnya disusutkan oleh perusahaan.

Tabel 8
Perbandingan Besarnya Biaya Penyusutan Tahun 2010
Menurut Akuntansi Komersial dan Akuntansi Perpajakan

No.	Jenis Aktiva Tetap	Penyusutan Komersial	Penyusutan Fiskal	Selisih
1	Peralatan Kantor	581.172	738.625	(157.453)
2	Kendaraan (Mobil)	0	0	
3	Bangunan	20.000.000	10.000.000	10.000.000
Total		20.581.172	10.738.625	9.842.547

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel yang telah disajikan di atas, dapat diketahui bahwa terdapat selisih positif yang dimana biaya penyusutan aktiva tetap yang diakui oleh perusahaan dalam hal ini PT. Orisa Tour & Travel Mataram lebih besar daripada biaya penyusutan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku sebesar Rp 9.842.547,00. Hal ini disebabkan karena adanya pengelompokan harta yang tidak sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Oleh karena itu, ketika penulis akan membuat rekonsiliasi Laporan Laba Rugi perusahaan, maka akan dilakukan pengurangan biaya sebesar selisih tersebut pada koreksi fiskal untuk akun biaya penyusutan.

5.2 Rekonsiliasi Laporan Laba Rugi Komersial Menjadi Laporan Laba Rugi Fiskal

Penghitungan Pajak Penghasilan diakhir tahun bagi Wajib Pajak Badan seperti PT. Orisa Tour & Travel Mataram didasarkan atas Laporan Keuangan Fiskal (Laba Rugi Fiskal). Laba rugi fiskal disusun berdasarkan laba rugi komersial yang telah disesuaikan dengan peraturan perpajakan (melalui rekonsiliasi). Rekonsiliasi fiskal perlu dilakukan karena terdapat beberapa perbedaan perlakuan baik itu mengenai pengakuan penghasilan maupun mengenai biaya/beban. Rekonsiliasi yang dilakukan akan menghasilkan koreksi fiskal yang akan mempengaruhi besarnya laba kena pajak serta Pajak Penghasilan (PPH) terutang. Secara umum terdapat dua perbedaan pengakuan baik penghasilan maupun biaya antara akuntansi komersial dengan perpajakan (fiskal) yang menyebabkan terjadinya koreksi fiskal, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu beda tetap dan beda waktu. Perbedaan tersebut dapat berakibat bertambahnya laba fiskal dari laba komersial yang telah dibuat oleh perusahaan (koreksi fiskal positif) dan dapat pula berlaku sebaliknya yaitu turunnya nilai laba fiskal dari laba komersial yang telah dibuat oleh perusahaan (koreksi fiskal negatif).

Berikut ini akan disajikan rekonsiliasi laporan keuangan komersial menjadi laporan keuangan fiskal tahun 2010 yang dimiliki oleh PT. Orisa Tour & Travel Mataram.

Tabel 9

Rekonsiliasi Laporan Laba Rugi Perusahaan
Menurut Undang-Undang Perpajakan yang Berlaku

PT. ORISA TOUR & TRAVEL MATARAM			
LAPORAN LABA RUGI			
Untuk Periode yang Berakhir Pada 31 Desember 2011			
Keterangan	Laporan Laba Rugi Komersial	Koreksi Fiskal	Laporan Laba Rugi Fiskal
PENDAPATAN			
Peredaran Usaha	582.119.075		582.119.075
Total Pendapatan	582.119.075		582.119.075
BEBAN PENJUALAN			
Transportasi	123.273.000		123.273.000
Hotel	56.386.475		56.386.475
Restoran	2.930.000		2.930.000
Expenditure Tour	55.493.500		55.493.500
Guide Fee	25.148.500		25.148.500
Ticket	11.112.000		11.112.000
Treking	62.403.200		62.403.200
Beban Promosi	0		0
Jumlah	336.746.675		336.746.675
LABA KOTOR	245.372.400		245.372.400
BEBAN ADM. & UMUM			
Beban Gaji	125.434.500		125.434.500
Beban Kantor	9.203.886		9.203.886
Konsumsi	2.927.000	2.927.000	0
Telepon	19.429.850		19.429.850
Listrik	8.419.600		8.419.600
Wasantara	0		0
Rekening Air	1.006.500		1.006.500
Iuran ASITA	140.000		140.000
Beban Berobat	2.114.000	2.114.000	0
Sumbangan	0		0
Beban Penyusutan	20.581.172	9.842.547	10.738.625
Beban Kendaraan	11.534.000		11.534.000
Pemeliharaan Aset	17.235.500		17.235.500
Lain-lain	4.416.000		4.416.000
Jumlah	222.442.008	14.883.547	207.558.461
LABA BERSIH SEBELUM PAJAK	22.930.392		37.813.939
PAJAK PENGHASILAN TAHUN 2010	2.293.039		3.781.394
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	20.637.353		34.032.545

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan rekonsiliasi laporan keuangan komersial menjadi laporan keuangan fiskal yang dimiliki oleh PT. Orisa Tour & Travel Mataram, terdapat beberapa koreksi fiskal yang dilakukan agar laporan keuangan tersebut sesuai dengan laporan keuangan yang ditentukan oleh peraturan perpajakan sehubungan dengan pembayaran pajaknya sebagai Wajib Pajak Badan dalam negeri, seperti pada biaya penyusutan (koreksi positif), beban konsumsi (koreksi positif), dan beban berobat (koreksi positif). Adanya pengkoreksian tersebut menyebabkan biaya yang dikeluarkan sebagai pengurang penghasilan lebih besar dari yang sebelumnya. Penjelasanannya yakni sebagai berikut:

1. Biaya Konsumsi

Biaya konsumsi sebesar Rp 2.927.000,00 dikeluarkan dalam perhitungan laporan laba rugi fiskal karena biaya konsumsi ini merupakan beban yang tidak diperkenankan sebagai pengurang penghasilan usaha dari PT. Orisa Tour & Travel Mataram. Hal ini dikarenakan biaya konsumsi ini merupakan biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi sebagian karyawan saja (para manajer) sehingga biaya konsumsi ini dikeluarkan (dikoreksi) dari biaya-biaya yang merupakan pengurang dari penghasilan usaha PT. Orisa Tour & Travel Mataram.

2. Beban Berobat

Beban berobat sebesar Rp 2.114.000,00 merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk keperluan berobat Direktur Utama, yang menurut Undang-Undang Perpajakan Nomor 36 Tahun 2008 tidak

diperkenankan sebagai pengurang penghasilan usaha karena merupakan biaya untuk keperluan pribadi pemilik usaha.

3. Beban Penyusutan

Beban penyusutan pada laporan keuangan komersial PT. Orisa Tour & Travel Mataram adalah sebesar Rp 20.581.172,00,. Akan tetapi, di dalam biaya penyusutan tersebut perlu dilakukan koreksi fiskal positif sebesar Rp 9.842.547,00 sehingga pada laporan keuangan fiskal menjadi Rp 10.738.625,00. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan pengelompokan aktiva tetap menurut laporan keuangan perusahaan (komersial) dengan laporan keuangan fiskal yang berdasarkan undang-undang perpajakan yang berlaku, seperti yang telah dijelaskan pada subbab sebelumnya.

Perbedaan pada ketiga akun beban tersebut tentunya menyebabkan terjadinya perbedaan nilai nominal pajak penghasilan yang harus dibayarkan oleh PT. Orisa Tour & Travel Mataram. Perhitungan besarnya pajak penghasilan yang harus dibayarkan berdasarkan pasal 17 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 oleh PT. Orisa Tour & Travel Mataram dapat dijabarkan sebagai berikut:

Peredaran Usaha	582.119.075
Beban Penjualan	<u>(336.746.675)</u>
Laba Kotor (Laba Bruto)	245.372.400
Biaya yang Diperkenankan	<u>(207.558.461)</u>
Laba Bersih Tahun 2010	37.813.939
Penghasilan Kena Pajak (PKP)	37.813.939
Pajak Penghasilan (PPh) Terutang Tahun 2010 :	
10 % x Rp 37.813.939	= 3.781.394
Pajak Penghasilan (PPh) Terutang	= 3.781.394
Kredit Pajak	= <u>0</u>
PPh yang harus dibayar	= 3.781.394
PPh Pasal 25	= <u>2.823.000</u>
PPh Pasal 29 (Kurang Bayar)	= 958.394

5.3 Perbandingan Besar Pajak Penghasilan Menurut Perusahaan dengan Pajak Penghasilan Menurut Undang-Undang Perpajakan Nomor 36 Tahun 2008

Berdasarkan penjelasan-penjelasan yang sebelumnya, maka dapat dihitung perbandingan besarnya pajak penghasilan menurut akuntansi komersial dengan besarnya pajak penghasilan menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2006 tentang Pajak Penghasilan yaitu sebagai berikut:

1. Besarnya penghasilan kena pajak (PKP) menurut perusahaan dalam hal ini PT. Orisa Tour & Travel Mataram adalah Rp 22.930.392,00, sedangkan menurut undang-undang pajak yang berlaku adalah Rp 37.813.939,00.
2. Pajak penghasilan yang terutang menurut laporan keuangan perusahaan adalah Rp 2.293.039,00 sedangkan menurut undang-undang pajak yang berlaku, besar pajak penghasilan yang terutang (Pasal 17 UU Nomor 36 Tahun 2008) adalah Rp 3.781.394,00.
3. Berdasarkan perhitungan menurut perusahaan, besarnya PPh Kurang Bayar (PPh pasal 29) adalah sebesar Rp 43.299,00, sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 besarnya PPh Kurang Bayar (PPh pasal 29) adalah sebesar Rp 958.394,00.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan aktivitas kegiatan magang dan hasil pembahasan laporan akhir magang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Laporan keuangan yang telah disusun oleh PT. Orisa Tour & Travel Mataram telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia.
2. PT. Orisa Tour & Travel Mataram di dalam melakukan koreksi fiskal (rekonsiliasi) laporan keuangan komersial menjadi laporan keuangan fiskal belum sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini. Hal ini dapat dilihat pada adanya perbedaan nilai penyusutan aktiva tetap pada daftar penyusutan aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan yang dimana perusahaan belum mengikuti peraturan perpajakan sebagaimana yang dimaksud pada pasal 11 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang penyusutan aktiva tetap. Pada penyusutan aktiva tetap, perusahaan menilai penyusutannya sebesar Rp 20.581.172,00, sedangkan menurut undang-undang pajak yang berlaku adalah sebesar Rp 10.738.625,00.
3. Koreksi terhadap beberapa biaya seperti biaya penyusutan, biaya konsumsi, dan beban berobat menyebabkan adanya jumlah selisih pajak penghasilan terutang sebesar Rp 1.488.355,00 yang dimana Pajak penghasilan yang terutang menurut perusahaan adalah Rp 2.293.039 sedangkan menurut

undang-undang pajak yang berlaku, besar pajak penghasilan yang terutang adalah Rp 3.781.394.

B. Saran

1. Penulis mengharapkan untuk tahun-tahun berikutnya agar PT. Orisa Tour & Travel Mataram membuat daftar penyusutan aktiva tetap yang berpedoman pada peraturan perpajakan yang berlaku saat ini .
2. Penulis juga mengharapkan agar dalam penyusunan laporan keuangan terutama laporan keuangan Laba Rugi Fiskal agar lebih diperhatikan lagi dan selalu berpedoman pada undang-undang perpajakan yang berlaku karena hal ini menyangkut jumlah pajak yang harus dibayar sehingga perusahaan pada akhirnya tidak terbelit dengan sanksi pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Lumbantoruan, Sophar. 1996. *Akuntansi Pajak*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Mardiasmo. 2006. *Perpajakan Edisi Revisi 2006*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Suandy, Erly. 2003. *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat
- Undang-undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan. Jogjakarta: Bening

RENCANA KEGIATAN MAGANG

PADA PT. ORISA TOUR & TRAVEL MATARAM

No	Program	Tujuan	Output (Detail)	Penanggung Jawab
1	Pengenalan terhadap lingkungan PT.Orisa Tour & Travel, baik karyawan maupun kegiatan kerja yang dilaksanakan.	Dengan adanya perkenalan,maka akan mempermudah saya untuk berinteraksi.	<ul style="list-style-type: none">• Saya dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan seluruh karyawan yang bekerja pada PT. Orisa Tour & Travel Mataram• Karyawan dengan mudah memberikan informasi mengenai lingkungan dan kegiatan PT.Orisa Tour & Travel Mataram	Muhammad Yusril
2	Mempelajari proses kegiatan pekerjaan yang dilaksanakan khususnya pada bagian keuangan	Untuk mengetahui tugas dan aktivitas yang dikerjakan sesuai dengan bidang tugas.	Saya dapat mengetahui bidang tugas khususnya mengenai akuntansi yang meliputi laporan keuangan dan lain-lain.	Muhammad Yusril

3	Mempelajari dan membantu pelaksanaan pada bagian dimana penulis ditempatkan.	Untuk memahami sekaligus mengerti di dalam melaksanakan serta mengerjakan tugas yang diberikan.	Pada saat penempatan kerja di bagian keuangan, saya membantu staf keuangan dalam membuat laporan keuangan, penghitungan pajak, pengisian SPT dan pembayaran PPh pasal 25 (PPh Bulanan).	Muhammad Yusril
4	Mencari data yang dibutuhkan untuk menyusun laporan magang.	Untuk mendapatkan informasi sebagai referensi dan data yang diperlukan dalam menyusun laporan magang.	Saya mendapatkan data-data yang dibutuhkan untuk penyusunan laporan magang.	Muhammad Yusril